

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan praktikum merupakan salah satu bentuk manifestasi dari strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menggunakan pengetahuan yang telah didapatnya. Salah satu metode pembelajaran dalam kegiatan praktikum yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa adalah metode *guided inquiry*.

Seperti yang dikemukakan oleh Amien (Ariyanti, 2005: 2):

Pada pembelajaran *guided inquiry* guru yang merumuskan masalahnya dan menyediakan bimbingan dan petunjuk yang cukup luas berupa pertanyaan pengarah atau kasus lain yang sejenis kepada siswa, sehingga permasalahan yang muncul dapat terpecahkan oleh siswa berdasarkan hasil pengamatan yang diperolehnya dari kegiatan praktikum.

Setiap siswa memiliki pemikiran dan cara pemecahan yang berbeda terhadap suatu permasalahan. Oleh sebab itu, harus ada tindak lanjut untuk menjembatani adanya persamaan persepsi dan kesepakatan yang akan dicapai, salah satunya dengan kegiatan diskusi.

Melalui kegiatan diskusi akan terjadi tukar menukar gagasan atau pendapat untuk memperoleh kesamaan pendapat. Diskusi dapat merangsang keberanian dan kreatifitas siswa dalam mengemukakan gagasan, membiasakan siswa bertukar pikiran dengan teman, menghargai dan menerima pendapat orang lain dan yang lebih penting mereka akan belajar bertanggung jawab terhadap hasil pemikiran mereka. Diskusi dengan pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-square* dapat

melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan bertukar pikiran dengan teman.

Pembelajaran kooperatif “Teknik *think-pair-square* merupakan pengembangan dari pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* yang dikembangkan oleh Frank Lyman” (Lie, 2002: 56). Prosedur dalam pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-square* menurut Lie (2002: 57) bahwa terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.

Melalui kegiatan praktikum berbasis *guided inquiry* dan diskusi dengan pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-square* dapat diketahui kemampuan siswa dari aspek keterampilan dan seberapa baik siswa dapat menerapkan informasi yang diperolehnya. Melalui kegiatan praktikum dan diskusi bukan hanya diukur aspek kognitif (pengetahuan) saja, mencakup pula aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) sehingga perlu dilakukan penilaian yang dapat mengukur ketiga aspek tersebut secara menyeluruh.

Selama ini penilaian dalam praktikum dan diskusi lebih menitikberatkan kepada penilaian hasil tes tertulis dan tugas kelompok berupa laporan kerja praktik. Penilaian berupa tes tertulis cenderung membuat siswa pasif, karena siswa hanya dibiasakan untuk menghafal materi yang telah diperolehnya. Begitu

pula dengan penilaian tugas kelompok berupa laporan kerja praktik terlihat kurang adil, karena nilai kelompok dijadikan patokan sebagai nilai individu.

Dalam kegiatan praktikum dan diskusi bukan hanya penilaian aspek produk saja yang harus diperhatikan, namun aspek proses berupa aktivitas siswa selama kegiatan juga harus diperhatikan. Oleh sebab itu perlu dilakukan alternatif penilaian berupa penilaian kinerja yang dapat melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu proses tersebut berakhir.

Selama ini pelaksanaan penilaian kinerja siswa yang dilakukan di beberapa sekolah sepenuhnya dilakukan oleh guru, dimana guru harus memantau seluruh siswanya satu persatu. Keadaan ini akan membuat kewalahan seorang guru dalam melakukan penilaian, ini dikarenakan keterbatasan kemampuan guru dan jumlah guru dengan siswa yang tidak sebanding, sehingga ada kalanya kinerja siswa yang muncul menjadi kurang diperhatikan oleh guru. Oleh sebab itu, perlu dicari alternatif penilaian kinerja yang dapat meminimalisasi keadaan seperti ini. Salah satu bentuk alternatif penilaian tersebut adalah penilaian sesama (*peer assessment*).

Dalam penilaian sesama siswa menilai sepenuhnya kinerja rekannya dalam satu kelompok secara objektif yang muncul selama kegiatan praktikum dan diskusi berlangsung. Keadaan seperti ini akan membuat siswa merasa bahwa dirinya menjadi bagian dalam proses pembelajaran dimana penentuan nilai tidak sepenuhnya dilakukan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas, maka dirasakan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penerapan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa terutama ketika melakukan praktikum.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam bentuk judul: **“Penerapan *Peer Assessment* dalam Menilai Kinerja Siswa pada Kegiatan Praktikum Materi Perawatan Sistem Starter”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dalam hubungannya dengan situasi tertentu, perlu pengidentifikasian masalah. Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini agar mudah dipahami, penulis mengidentifikasikan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan praktikum.
2. Guru belum menerapkan *peer assessment* sebagai alternatif penilaian dalam kegiatan praktikum.
3. Proses pembelajaran yang selama ini ada lebih berorientasi *teacher centered* daripada *student centered*, sehingga siswa tidak terbiasa untuk berinteraksi sosial dengan guru atau teman sekelasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk memperjelas perlu ada rumusan masalah, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini bahwa **“Prosedur apa yang harus dilakukan untuk penerapan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa pada kegiatan praktikum materi perawatan sistem starter”**. Agar penelitian ini lebih terarah,

maka secara operasional permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pelaksanaan *peer assessment* pada kegiatan praktikum?
2. Kendala apa yang muncul dari penggunaan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa?
3. Kelebihan apa yang diperoleh dari penggunaan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa?
4. Bagaimana kinerja siswa dalam kegiatan praktikum yang terjaring melalui *peer assessment*?

D. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang dijadikan acuan dan pembatas dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja siswa yang dinilai adalah kinerja selama tahap persiapan praktikum, tahap pelaksanaan kegiatan praktikum, tahap akhir kegiatan praktikum dan tahap kegiatan diskusi.
2. Kegiatan praktikum menggunakan pembelajaran berbasis *guided inquiry*.
3. Kegiatan diskusi menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-square*.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah materi perawatan sistem starter.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TMO 3 SMK Negeri 6 Bandung pada 1 kelas.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Mengetahui pelaksanaan *peer assessment* dalam kegiatan praktikum.
2. Mengetahui kendala dari penggunaan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa.
3. Mengetahui kelebihan dari penggunaan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa.
4. Mengetahui gambaran kinerja siswa dalam kegiatan praktikum yang terjaring melalui *peer assessment*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mempunyai hak untuk menilai dan dinilai anggota kelompoknya.
2. Bagi guru
 - a. Mengembangkan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa selama kegiatan praktikum.
3. Bagi peneliti
 - a. Memberikan gambaran mengenai alternatif cara penilaian kinerja dengan menggunakan *peer assessment*.
 - b. Sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Istilah dalam Judul

1. *Peer assessment* adalah bentuk penilaian sesama yang dilakukan oleh rekan kerja dalam kelompoknya selama kegiatan praktikum dan diskusi, dengan menggunakan lembar observasi yang memuat kriteria kinerja yang diharapkan muncul selama kegiatan.
2. Kinerja siswa adalah aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok selama berlangsung kegiatan praktikum dan diskusi, yang diharapkan muncul selama tahap persiapan kegiatan praktikum, tahap pelaksanaan kegiatan praktikum, tahap pasca kegiatan praktikum dan tahap kegiatan diskusi, dengan menggunakan lembar observasi dalam bentuk *peer assessment*.
3. Kegiatan praktikum yang digunakan adalah praktikum berbasis *guided inquiry* yang merupakan kegiatan praktikum kelompok, dimana guru yang merumuskan masalah dan memberikan petunjuk berupa pertanyaan pengarah, kemudian siswa yang merancang sendiri langkah kerjanya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan *job sheet*. Setelah kegiatan praktikum, dilanjutkan dengan diskusi kooperatif teknik *think-pair-square*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu tentang Pendahuluan, yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah dalam judul serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu tentang Kajian Pustaka, yang meliputi: teori-teori yang mendukung penelitian ini, meliputi: penilaian kinerja, *peer assessment*, kegiatan praktikum, tinjauan materi mata pelajaran, langkah penggunaan *peer assessment* pada kegiatan praktikum dan anggapan dasar.

Bab III yaitu tentang Metodologi Penelitian, yang meliputi: metode penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan pengolahan data.

Bab IV yaitu tentang Hasil Penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan *peer assessment* dalam menilai kinerja siswa pada kegiatan praktikum materi perawatan sistem starter dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu tentang Kesimpulan dan Saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, baik itu pihak sekolah maupun siswa itu sendiri.